

## Hubungan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) : Masker upaya Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Air Hitam Samarinda Ulu

Siti Halimatus Zahroh<sup>1\*</sup>, Enok Sureskiarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: shalimatuszahroh@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:11/10/21

Diterbitkan: 19/04/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Mengetahui “Hubungan Antara Motivasi Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Masyarakat Di Kota Samarinda.”

**Metodologi:** Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah correlation analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan 100 responden, kemudian data disebarakan melalui google form masyarakat kelurahan Air Putih Samarinda Ulu. Pada data menggunakan rumus uji pearson product moment

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara motivasi dan perilaku penggunaan APD: Masker upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat Samarinda khususnya Air Hitam dapat disimpulkan bahwa didapatkan frekuensi tertinggi jenis kelamin, perempuan 20 sebanyak 63 orang (63%), usia tertinggi 17-25 tahun sebanyak 66 responden (66%), pendidikan tertinggi SMA/SMK sebanyak 47 orang (47%), pekerjaan frekuensi tertinggi sebanyak 36 orang mahasiswa dan swasta rata-rata (36%). Pada motivasi masyarakat pada penggunaan APD Masker dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Samarinda khususnya Air hitam memiliki motivasi penggunaan masker yang tinggi sebanyak 51 orang (51%). Perilaku penggunaan APD Masker dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Samarinda khususnya Air hitam terhadap Perilaku penggunaan masker tertinggi baik sebanyak 58 orang (58%)

**Manfaat:** Dapat di jadikan masukan bagi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya paparan berbahaya dari manapun.

### Abstract

**Purpose of study:** Knowing "The Relationship Between Motivation for Using Personal Protective Equipment (PPE) With Behavior in Using PPE in People in Samarinda City."

**Methodology:** In this study, the design used was analytic correlation with a cross sectional approach, with samples using the Slovin formula obtained 100 respondents, then the data was distributed via google form to the people of the Air Hitam village, Samarinda Ulu. The data uses the pearson product moment

**Results:** Based on the results of research conducted on the relationship between motivation and behavior in using PPE: Masks to prevent covid-19 in the Samarinda community, especially Air Hitam, it can be concluded that the highest frequency is gender, female 20 as many as 63 people (63%), the highest age is 17-25 years as many as 66 respondents (66%), the highest education is SMA/SMK as many as 47 people (47%), the highest frequency work is 36 students and the private sector is on average (36%). On the community's motivation to use PPE masks, it can be concluded that most of the people of Samarinda City, especially Air Hitam, have a high motivation to use masks as many as 51 people (51%). The behavior of using PPE Masks can be concluded that most of the people of Samarinda City, especially Air Hitam, have the highest behavior of using masks, both as many as 58 people (58%).

**Applications:** can be used as input for the public regarding the importance of using personal protective equipment to prevent harmful exposure from anywhere

---

**Kata kunci:** Covid-19, Motivasi, Perilaku penggunaan Masker

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah pandemi covid-19, penggunaan alat pelindung diri (APD) sangatlah diperlukan. Hal ini penting mengingat APD dapat mencegah penularan covid-19. Pada situasi pandemi covid-19 ini APD sangat diperlukan. Pada masa covid-19, APD tidak hanya dibutuhkan oleh dokter tetapi juga pasien dan masyarakat (Dai 2020). Sumber data dari (COVID & Team, 2020), Indonesia pun mulai terpapar oleh Covid-19 dan per tanggal 17 Maret 2020 sebanyak 172 orang terinfeksi dengan 55 orang jumlah kematian. Perkembangan selanjutnya yakni 31 Maret 2020, kasus corona virus terjadi peningkatan diangka 1.528 orang dengan 136 orang jumlah kematian

Peningkatan jumlah kasus yang cukup signifikan tersebut perlu dikendalikan bahkan harus dikurangi. Upaya preventif terhadap meningkatnya jumlah penderita corona virus, seperti yang telah diinformasikan oleh WHO pada Maret 2020 bahwa untuk mengurangi penularan Covid-19 maka semua negara didesak agar melakukan upaya dan langkah efektif berdasarkan bunyi UU No.6 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana perlunya pembatasan kegiatan sosial oleh masyarakat (Shelus et al. 2020). Pada saat ini peningkatan APD meningkat dengan jumlah penduduk dunia berdasarkan estimasi yang diterbitkan oleh biro sensus Amerika Serikat, penduduk dunia mencapai 6,5 miliar pada 26 februari 2006 pukul 07.16 WIB. Dari sekitar 6,5 miliar penduduk dunia, 4 miliar diantaranya tinggal di ASIA yaitu salah satunya Indonesia. (Ardiputra et al. 2020)

Penggunaan APD yang tepat juga akan mampu bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius seperti virus dan bakteri pada mulut, hidung, atau selaput lendir di mata. APD juga berfungsi sebagai pengalang untuk penularan kontaminan seperti darah, cairan tubuh, atau sekresi pernapasan. (Ardiputra et al. 2020). Langkah yang mesti dilakukan dikarenakan Covid-19 dengan mudah dapat ditularkan melalui jalur pernapasan (terinfeksi dari tetesan orang, melalui bersin ataupun batuk) dan adanya kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Pemakaian masker telah menjadi kewajiban yang mesti dilakukan seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat China (Liswanti 2018). Pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, kualitas intruksi kesehatan, variabel lingkungan, serta kemampuan dalam mengakses sumber yang ada merupakan factor-faktor yang turut mempengaruhi (Liswanti 2018).

## 2. METODOLOGI

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah correlation analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian cross sectional, variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu waktu (waktu yang bersamaan), dan tidak ada follow-up (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021)

Sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat kelurahan Air Hitam Samarinda Ulu yang berjumlah 100 orang, dimana dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu kepada 30 orang masyarakat. Analisa data menggunakan analisa univariate menggunakan distribusi frekuensi, kemudian dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, kemudian mencari data bivariate dengan rumus uji pearson product moment untuk mencari hubungan.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan secara lengkap tentang hubungan motivasi dengan perilaku penggunaan APD:Masker upaya pencegahan covid-19 di kelurahan Air Hitam Samarinda Ulu

#### a. Karakteristik Responden

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 orang. Karakteristik responden pada sampel penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, Usia, pekerjaan, Pendidikan terakhir. Berikut ini merupakan tabel karakteristik demografi sampel penelitian.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin  
di Kelurahan Air Hitam Samarinda

### JENIS KELAMIN

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Valid Laki - Laki	37	37.0
Perempuan	63	63.0

Total	100	100.0
-------	-----	-------

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari 100 Responden, didapatkan frekuensi tertinggi perempuan 20 sebanyak 63 orang (63%), kemudian yang kedua laki-laki sebanyak 37 orang (37%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia  
di Kelurahan Air Hitam Samarinda

USIA		
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Valid 12-16 tahun	1	1.0
17-25 tahun	66	66.0
26-35 tahun	26	26.0
36-45 tahun	5	5.0
46-55 tahun	2	2.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari 100 Responden, didapatkan usia 1 orang responden usia 12-16 tahun (1%), kemudian usia tertinggi 17-25 tahun sebanyak 66 responden (66%), 26-35 tahun sebanyak 26 responden (26%), 5 orang Responden 36-45 tahun (5%), kemudian 2 responden 46-55 tahun (2%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan  
di Kelurahan Air Hitam Samarinda

PENDIDIKAN TERAKHIR		
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Valid SMP	11	11.0
SMA/SMK	47	47.0
DIII	22	22.0
S1	19	19.0
S2	1	1.0
Total	100	100.0

Sumber data Primer

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari 100 Responden, didapatkan frekuensi tertinggi SMP sebanyak 11 orang (11%), kemudian yang kedua SMA/SMK sebanyak 47 orang (47%), DIII sebanyak 22 orang (22%), S1 sebanyak 19 orang (19%) dan S2 sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan  
di Kelurahan Air Hitam Samarinda

PEKERJAAN		
Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Valid Mahasiswa	36	36.0
Swasta	36	36.0

PNS	4	4.0
IRT	13	13.0
Buruh	4	4.0
Perawat	5	5.0
Bidan	2	2.0
Total	100	100.0
Total	100	100.0

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari 100 Responden, didapatkan frekuensi tertinggi sebanyak 36 orang mahasiswa dan swasta rata-rata (36%), kemudian yang kedua IRT sebanyak 13 orang (13%), PNS dan Buruh sebanyak 4 orang (4%), perawat sebanyak 5 orang (5%) dan bidan 2 orang (2%).

b. Data Univariat

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi di Kelurahan Air Hitam Samarinda

Motivasi	Jumlah	Persentase
Tinggi	51	51,0
Rendah	49	49,0
Jumlah	100	100%

Sumber data primer

Dari data tabel dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Samarinda khususnya Air hitam memiliki motivasi penggunaan masker yang tinggi sebanyak 51 orang (51%) dan motivasi rendah sebanyak 49 orang (49%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Air Hitam Samarinda

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	58	58.0
Buruk	42	42.0
Total	100	100%

Sumber Data Primer

Dari data tabel dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Samarinda khususnya Air hitam terhadap Perilaku penggunaan masker yang baik sebanyak 58 orang (58%) dan Perilaku Buruk sebanyak 42 Orang (42%).

## c. Data Bivariat

Tabel 4.7 Hubungan Motivasi dengan Perilaku  
Penggunaan APD:Masker Upaya Pencegahan Covid-19

Correlations			
		Motivasi	Perilaku
Motivasi	Pearson Correlation	1	.206*
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	100	100
Perilaku	Pearson Correlation	.206*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada table menunjukkan hubungan motivasi dengan perilaku penggunaan APD: Masker upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat kota Samarinda khususnya Air Hitam, Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dimana  $0.039 > 0.05$  maka terdapat hubungan antara variable motivasi dan perilaku penggunaan APD:Masker, kemudian terdapat tanda \* pada pearson correlation yang menunjukkan ada hubungan diantara kedua variable dimana hubungan diantara keduanya menunjukkan nilai positif, pada pearson correlation terdapat angka 0.206 yang berarti hubungan diantara keduanya lemah.

## B. Pembahasan

## a. Karakteristik Responden

## a) Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari 100 Responden, didapatkan frekuensi tertinggi perempuan 20 sebanyak 63 orang (63%), kemudian yang kedua laki-laki sebanyak 37 orang (37%).

Menurut (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan.

Jenis kelamin juga salah satu karakteristik yang penting dalam penelitian ini, karena jenis kelamin dapat mempengaruhi kebutuhan sehingga akan berpengaruh dalam keputusan untuk memilih (Arumsari et al. 2021)

## b) Usia

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari 100 Responden, didapatkan usia 1 orang responden usia 12-16 tahun (1%), kemudian usia tertinggi 17-25 tahun sebanyak 66 responden (66%), 26-35 tahun sebanyak 26 responden (26%), 5 orang Responden 36-45 tahun (5%), kemudian 2 responden 46-55 tahun (2%).

Menurut Wikipedia Umur atau usia pada manusia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Maka dari itu, umur diukur dari tahun lahirnya hingga tahunnya sekarang. Manakala usia pula diukur dari tahun kejadian hingga tahun sekarang.

Table usia dikategorikan berdasarkan Depkes 2009 dimana Masa balita = 0 – 5 tahun, Masa kanak-kanak = 5 – 11 tahun, Masa remaja awal = 12 – 16 tahun, Masa remaja akhir = 17 – 25 tahun, Masa dewasa awal = 26 – 35 tahun, Masa dewasa akhir = 36 – 45 tahun, Masa lansia awal = 46 – 55 tahun, Masa lansia akhir = 56 – 65 tahun, Masa manula = > 65 tahun (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021)

## c) Pendidikan

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari 100 Responden, didapatkan frekuensi tertinggi SMP sebanyak 11 orang (11%), kemudian yang kedua SMA/SMK sebanyak 47 orang (47%), DIII sebanyak 22 orang (22%), S1 sebanyak 19 orang (19%) dan S2 sebanyak 1 orang (1%).

Menurut wikipedia pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat intelektual seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat intelektualnya (Azikin, Nurhascaryani, and Cahyono 2020)

Dimana ini sejalan dengan penelitian hubungan factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 oleh novi afrianti dan cut rahmiati, dimana data dikumpulkan melalui online Menggunakan google document disebarkan kemasyarakat kemudian terkumpul data lebih banyak perempuan sebanyak 112 perempuan (68.3%) dan laki-laki sebanyak 50 orang (31.7%) (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021)

#### d) Pekerjaan

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa dari 100 Responden, didapatkan frekuensi tertinggi sebanyak 36 orang mahasiswa dan swasta rata-rata (36%), kemudian yang kedua IRT sebanyak 13 orang (13%), PNS dan Buruh sebanyak 4 orang (4%), perawat sebanyak 5 orang (5%) dan bidan 2 orang (2%).

Menurut Wikipedia Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Pekerjaan seringkali mempengaruhi perilaku seseorang dalam keputusannya.

#### b. Data Univariat

##### a) Motivasi Penggunaan APD

Dari data tabel dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Samarinda khususnya Air hitam memiliki motivasi penggunaan masker yang tinggi sebanyak 51 orang (51%) dan motivasi rendah sebanyak 49 orang (49%).

Dimana ini sejalan dengan penelitian hubungan factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19 oleh (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021) Hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui bahwa 55,8% masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti protokol kesehatan covid 19. hal ini sejalan dengan penelitian (Sitohang et al. 2021) dengan hasil Responden dengan motivasi baik lebih banyak (52,9%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi tidak baik dalam menggunakan alat pelindung diri.

Menurut (Miller et al. 2020) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Solekhah 2018) Menurut (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021) motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu. Cenderung tingginya motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 sejalan dengan tingginya pendidikan, pengetahuan, serta sikap responden dalam penelitian ini. sedangkan rendahnya motivasi terhadap menjalankan protokol kesehatan di pandemic covid ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya role model yang baik, dan lingkungan yang tidak mendukung (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021)

Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protocol kesehatan covid 19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya. Penelitian ini konsisten dengan pendapat (Sitohang et al. 2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri. pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protokol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

##### b) Perilaku Penggunaan APD

Dari data tabel dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Samarinda khususnya Air hitam terhadap Perilaku penggunaan masker yang baik sebanyak 58 orang (58%) dan Perilaku Buruk sebanyak 42 Orang (42%).

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan covid19 (Psikologi et al. 2021) Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat,

adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan ((Prasetyo et al. 2020) Pada jurnal kesehatan ilmiah yang berjudul tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19 tahun 2020 didapatkan Dalam penelitian ini, menunjukkan sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik., bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun physical distancing. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui Selain itu adalah penggunaan masker, dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Sebanyak 72,2% responden dalam penelitian ini sudah mematuhi penggunaan masker (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021)

Kemudian dari penelitian (Moudy and Syakurah 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan, persepsi, dan sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan wabah virus corona dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Medan memiliki perilaku pencegahan yang sangat baik yaitu 82 orang (77,4%) serta 21 orang (19,8%) memiliki perilaku pencegahan yang baik dan 3 orang (2,8%) memiliki perilaku pencegahan yang cukup.

#### c. Data bivariate

Pada table menunjukkan hubungan motivasi dengan perilaku penggunaan APD: Masker upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat kota Samarinda khususnya Air Hitam, Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dimana  $0.039 > 0.05$  maka terdapat hubungan antara variable motivasi dan perilaku penggunaan APD:Masker, kemudian terdapat tanda \* pada pearson correlation yang menunjukkan ada hubungan diantara kedua variable dimana hubungan diantara keduanya menunjukkan nilai positif, pada pearson correlation terdapat angka 0.206 yang berarti hubungan diantara keduanya lemah menurut (Sugiono,2013).

Dimana penelitian ini sama dengan jurnal (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021) dimana menunjukkan bahwa motivasi masyarakat terhadap kepatuhan protocol kesehatan covid-19 berada pada kategori tinggi (55.8%) dengan nilai  $p=0.027$  dimana ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan.

Menurut (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Empathy & COVID-19 n.d.)

Menurut (Lyu and Webby 2020) motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protocol kesehatan covid 19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya. Penelitian ini konsisten dengan pendapat (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al. 2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tidak baik cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri. pemerintah perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protocol kesehatan secara maksimal dan memberikan sanksi tegas apabila ada masyarakat yang tidak menerapkan protocol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yang mencatat tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia dalam menerapkan protokol kesehatan sudah cukup baik demi mencegah virus corona Covid-19.

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Psikologi et al. 2021). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Psikologi et al. 2021)

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Liswanti 2018).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara motivasi dan perilaku penggunaan APD: Masker upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat Samarinda khususnya Air Hitam dapat disimpulkan bahwa didapatkan data karakteristik responden frekuensi tertinggi jenis kelamin, perempuan sebanyak 63 orang (63%), kemudian usia tertinggi

17-25 tahun sebanyak 66 responden (66%), pendidikan tertinggi didapatkan SMA/SMK sebanyak 47 orang (47%), pekerjaan didapatkan bahwa tertinggi sebanyak 36 orang mahasiswa dan swasta rata-rata (36%).

Pada motivasi masyarakat pada penggunaan APD Masker dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Samarinda khususnya Air hitam memiliki motivasi penggunaan masker yang tinggi sebanyak 51 orang (51%) dan motivasi rendah sebanyak 49 orang (49%).

Perilaku penggunaan APD Masker dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Samarinda khususnya Air hitam terhadap Perilaku penggunaan masker yang baik sebanyak 58 orang (58%) dan Perilaku Buruk sebanyak 42 Orang (42%).

Hubungan antara motivasi dengan perilaku penggunaan APD:Masker upaya pencegahan covid-19 di Kelurahan Air Hitam Samarinda Ulu menunjukkan hubungan motivasi dengan perilaku penggunaan APD: Masker upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat kota Samarinda khususnya Air Hitam.

## **SARAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, diantaranya :

### **1. Masyarakat Umum**

Penerapan perilaku pencegahan COVID-19 memberi manfaat dalam pengendalian wabah infeksi yang menyebar dan terjadi saat ini, oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat untuk tetap menerapkan, meningkatkan serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perilaku pencegahan virus corona (COVID-19).

### **2. Masyarakat Kelurahan Air hitam**

Menerapkan 6 M yaitu:

- 1) Memakai masker dengan benar
- 2) Menjaga kebersihan tangan
- 3) 3.Menjaga jarak
- 4) Menguangi mobilitas
- 5) Menjaga pola makan sehat dan istirahat cukup
- 6) Menjauhi kerumunan

### **3. Peneliti**

Saran pagi peneliti untuk kelurahan air hitam selama penelitian yaitu:

#### **1) Hibauan**

Himbau penggunaan masker dan melaksanakan protocol kesehatan bagi masyarakat kelurahan air hitam

#### **2) Surat edaran**

Guna memberitahu pentingnya penggunaan masker di kelurahan air hitam samarinda ulu, dimana ada factor-faktor resiko yang mungkin terjadi.

#### **3) Pemantauan**

Pemantauan masyarakat Air Hitam untuk taat menggunakan masker dan disiplin tentang protocol kesehatan saat ini.

#### **4) Penegakan**

Kerja sama untuk penegakan memakai masker untuk seluruh masyarakat di Air Hitam.

### **4. Institusi**

Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa ataupun dosen dimana berhubungan dengan motivasi dengan perilaku penggunaan APD:Masker, dan bisa menjadi bahan selanjutnya untuk bisa lebih diperbaiki.

### **5. Peneliti Selanjutnya**

Untuk Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data dasar yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik dan disarankan untuk melakukan penelitian mengenai perubahan perilaku pencegahan masyarakat sebelum dan sesudah wabah virus corona (COVID-19) ini.

## REFERENSI

- Ardiputra, Septiawan et al. 2020. "PEMBAGIAN MASKER DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM RANGKA Mendukung Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa." *Communnity Development Journal* 1(3): 395–400.
- Arumsari, Cucu et al. 2021. "SOSIALISASI DALAM RANGKA MEMELIHARA KESADARAN WARGA PADA KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 Pendahuluan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 272–76.
- Azikin, Andi, Pratiwi Nurhascaryani, and Yoyok Cahyono. 2020. "Indonesian Government Dilematics In Covid-19 Pandemic Handling." 07(07): 125–33.
- Dai, Nilam Fitriani. 2020. "Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19." *Prosiding Nasional Covid-19*: 66–73. <https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/download/47/32>.
- "Empathy & COVID-19."
- Liswanti, Yane. 2018. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA MAHASISWA PRODI DIII ANALIS KESEHATAN STIKes BTH TASIKMALAYA." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* 17(2): 502.
- Lyu, By Wei, and George L Wehby. 2020. "Community Use Of Face Masks And COVID-19: Evidence From A Natural Experiment Of State Mandates In The US." : 1419–25.
- Miller, Jilly Gibson et al. 2020. "Capability , Opportunity , and Motivation to Enact Hygienic Practices in the Early Stages of the COVID-19 Outbreak in the United Kingdom." : 856–64.
- Moudy, Jessica, and Rizma Adlia Syakurah. 2020. "333 HIGEIA 4 (3) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia Info Artikel." <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia><https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>.
- Prasetyo, Yogi Tri et al. 2020. "Factors Affecting Perceived Effectiveness of COVID-19 Prevention Measures among Filipinos during Enhanced Community Quarantine in Luzon, Philippines: Integrating Protection Motivation Theory and Extended Theory of Planned Behavior." *International Journal of Infectious Diseases* 99: 312–23.
- Psikologi, Jurusan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi, and Fakultas Ilmu Pendidikan. 2021. "SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PANDEMI COVID-19 Nurchayati Abstrak."
- Shelus, Victoria S. et al. 2020. "Motivations and Barriers for the Use of Face Coverings during the Covid-19 Pandemic: Messaging Insights from Focus Groups." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(24): 1–12.
- Sitohang, Tiur Romatua et al. 2021. "PERILAKU MASYARAKAT INDONESIA BAGIAN BARAT SELAMA PANDEMI COVID 19." *Jurnal Kesehatan* 11(3): 356.
- Solekhah, Siti Aifat. 2018. "Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Pt X." *Jurnal PROMKES* 6(1): 1.
- Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Sekolah et al. 2021. 11 Jurnal Ilmiah STIKES Kendal *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19*.